Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 01, Maret 2026

EFEKTIVITAS MODEL COOPERATIVE LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II SD NEGERI SIDOMUKTI 02

Hanifah Risti Adisti Setyowati[1], Waskito Aji[2], Muhammad[3]
[1,2,3]PGSD FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Center
[1]ristiadistisetyowati@gmail.com, [2]waskitoaji50@gmail.com, ,
[3]tb.ammad@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of implementing the Cooperative Learning model on the reading skills of second-grade students at Sidomukti 02 Elementary School. The study used a quantitative approach with a pre-experimental design of the One Group Pretest–Posttest Design. The study subjects consisted of 20 second-grade students. Data collection was carried out through reading ability tests, including reading aloud and reading comprehension tests. Data were analyzed using descriptive statistics and paired sample t-tests. The results showed that the average student reading ability increased from 58.20 in the pretest to 82.40 in the posttest. The results of the paired sample t-test showed a significant value between the pretest and posttest scores (p=0.000<0.05), indicating a significant difference between students' reading abilities before and after the treatment. Thus, it can be concluded that the Cooperative Learning model has a significant effect on improving the reading abilities of second-grade students at Sidomukti 02 Elementary School.

***Keywords**: reading ability; cooperative learning; elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri Sidomukti 02. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* tipe *One Group Pretest–Posttest Design*. Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas II. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca yang meliputi tes membaca nyaring dan tes pemahaman bacaan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa meningkat dari 58,20 pada *pretest* menjadi 82,40 pada *posttest*. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi antara nilai *pretest* dan *posttest* $(p = 0{,}000 < 0{,}05$ yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri Sidomukti 02.

Kata kunci: kemampuan membaca; *cooperative learning*; sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat esensial bagi siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi utama dalam penguasaan berbagai mata pelajaran. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga berperan dalam membangun pemahaman konseptual, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menunjang keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh (Tompkins et al., 2015). Oleh karena itu, penguatan literasi membaca pada kelas rendah menjadi fokus utama dalam peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia (Kemendikdasmen, 2025)

Kebijakan Merdeka Belajar menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, aktif dan kolaboratif. Dalam konteks pendidikan dasar, kebijakan ini mendorong guru untuk menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna, termasuk dalam pembelajaran membaca awal, agar siswa terlibat secara aktif dan mampu mengembangkan kemampuan literasi secara optimal (Kemendikdasmen, 2024).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan membaca, baik dari aspek kelancaran maupun pemahaman bacaan. Pembelajaran membaca yang masih berpusat pada guru dan minim interaksi sosial menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Padahal, interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif anak, termasuk dalam pemerolehan keterampilan membaca (Vygotsky & Cole, 1978).

Salah satu model pembelajaran yang sejalan dengan prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik adalah *Cooperative Learning*. Model ini menekankan kerja sama siswa dalam kelompok kecil heterogen melalui prinsip saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka dan tanggung jawab individu. Pembelajaran kooperatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar melalui interaksi sosial yang terstruktur (Johnson & Johnson, 2014; Slavin, 2015).

Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa penerapan *Cooperative Learning* berpengaruh

positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, baik dari aspek kelancaran membaca maupun pemahaman bacaan (Gillies, 2016; Wae & Herwin, 2025). Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas *Cooperative Learning* pada pembelajaran membaca awal di kelas rendah, khususnya kelas II sekolah dasar, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model *Cooperative Learning* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri Sidomukti 02

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe *One Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* terhadap kemampuan membaca siswa dengan cara membandingkan hasil tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Melalui desain ini, peneliti dapat mengidentifikasi perubahan kemampuan membaca siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sidomukti 02 yang berlokasi di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 berjalan selama empat minggu, yang meliputi tahap pelaksanaan *pretest*, penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran membaca, serta pelaksanaan *posttest*.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan membaca awal siswa. Selanjutnya, peneliti melaksanakan pembelajaran membaca dengan menerapkan model *Cooperative Learning*. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil heterogen yang terdiri atas 4 siswa. Setiap kelompok bekerja sama membaca teks, mendiskusikan isi bacaan, serta saling membantu dalam memahami kosakata dan makna teks. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi dan memberikan penguatan di akhir pembelajaran. Setelah seluruh

rangkaian perlakuan selesai dilaksanakan, siswa diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca setelah penerapan model pembelajaran.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri Sidomukti 02, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, yang berjumlah 20 siswa. Komposisi siswa terdiri 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengambilan subjek menggunakan total sampling, karena seluruh siswa dalam satu kelas dijadikan sebagai subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Tes kemampuan membaca mencakup dua aspek utama, yaitu kemampuan membaca nyaring dan pemahaman bacaan. Kemampuan membaca nyaring dinilai berdasarkan tiga indikator, yaitu kelancaran, lafal dan intonasi. Masing-masing indikator diberi skor dengan rentang 1–4 sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

Selain itu, pemahaman bacaan dinilai melalui pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan. Skor kemampuan membaca diperoleh dari akumulasi skor membaca nyaring dan skor pemahaman bacaan, yang selanjutnya dikonversi menjadi nilai akhir dalam skala 0–100. Hasil penilaian digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa, baik pada *pretest* maupun *posttest*. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca siswa kelas II dan telah disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Cooperative Learning*. Hasil analisis data digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh model pembelajaran yang diterapkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri Sidomukti 02 mengalami peningkatan

setelah penerapan model *Cooperative Learning*.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Tes	N	Mean	Standar Deviasi
Pretest	20	58,20	18,45
Posttest	20	82,40	13,10

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata kemampuan membaca siswa pada pretest sebesar 58,20 dengan standar deviasi 18,45. Setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning*, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 82,40 dengan standar deviasi 13,10. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kemampuan membaca siswa secara kuantitatif.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample t-Test Kemampuan Membaca

Pasangan data	Mean difference	T	df	sig
Pretest-Posttest	-24,20	-9,87	19	0,000

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan uji *paired sample t-test*. Hasil uji statistik pada Tabel 2 menunjukkan nilai t sebesar -9,87 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 19 dan nilai signifikansi $p = 0{,}000 (< 0{,}05)$ Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Cooperative Learning*.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Pembelajaran Membaca Siswa

Aspek	Pretest	Posttest	Peningkatan
Rata-rata nilai	58,20	82,40	24,20 poin
Presentase ketuntasan	20%	80%	+60%
Aktivitas belajar siswa	56,00 %	84,00 %	+28,00%

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)=75

Selanjutnya, perbandingan hasil pembelajaran membaca siswa ditunjukkan pada Tabel 3. Rata-rata nilai kemampuan membaca siswa meningkat sebesar 24,20 poin, dari 58,20 pada pretest menjadi 82,40 pada posttest. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 20% pada pretest menjadi 80% pada posttest, atau meningkat sebesar 60%. Selain itu, aktivitas belajar siswa

meningkat dari 56% menjadi 84%, yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran membaca.

Tabel 4. Analisis Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa per Aspek

Aspek Membaca	Mean Pretest	SD Pretest	Mean Posttest	SD Posttest	Keterangan
Kelancaran membaca	2,10	0,72	3,20	0,61	Meningkat
Lafal	2,10	0,72	3,20	0,61	Meningkat
Intonasi	2,00	0,63	3,10	0,54	Meningkat
Pemahaman Bacaan	1,60	0,78	2,00	0,59	Meningkat
Nilai akhir	58,20	18,45	82,40	13,10	Signifikan

Keterangan: M=Mean;SD= Standar Deviasi

Berdasarkan Tabel 4, analisis peningkatan kemampuan membaca siswa menunjukkan bahwa seluruh aspek penilaian mengalami peningkatan setelah penerapan model *Cooperative Learning*. Peningkatan terjadi pada aspek kelancaran membaca, lafal, intonasi, dan pemahaman bacaan. Setiap aspek menunjukkan kenaikan nilai rata-rata dari pretest ke posttest, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran kooperatif berdampak positif terhadap kemampuan membaca siswa secara menyeluruh.

Peningkatan pada setiap aspek tersebut menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca secara mekanis, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap isi bacaan melalui interaksi dan kerja sama dalam kelompok.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri Sidomukti 02. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata kemampuan membaca siswa dari 58,20 pada pretest menjadi 82,40 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 24,20 poin.

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Cooperative Learning* ($p < 0,05$). Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 20% menjadi 80%, serta aktivitas belajar siswa meningkat dari 56% menjadi 84%, yang menunjukkan bahwa pembelajaran membaca menjadi lebih aktif dan efektif.

Peningkatan kemampuan membaca terjadi pada seluruh aspek yang diukur, yaitu kelancaran membaca, lafal, intonasi, dan pemahaman bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca secara mekanis, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap isi bacaan melalui interaksi dan kerja sama dalam kelompok.

Dengan demikian, model *Cooperative Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah, karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. I. (2016). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.

Gillies, R. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39–54. https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n3.3

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). Cooperative learning in 21st century. *Anales de Psicología*, 30(3), 841–851. https://doi.org/10.6018/analesps.30.3.201241

Kemendikdasmen. (2024). *Kebijakan Merdeka Belajar dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

Kemendikdasmen. (2025). *Penguatan literasi membaca pada pendidikan dasar*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

OECD. (2023). *PISA 2022 results: The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.

Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Allyn & Bacon.

Tompkins, G. E., Campbell, R., Green, D., & Smith, C. M. (2015). *Literacy for the 21st century: A balanced approach*. Pearson Education.

Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Wae, J. A., & Herwin, H. (2025). Penerapan cooperative learning dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 88–99.